

Studi Tentang Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Khoirunisa Hardaningtyas

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

*e-mail: jussty1205@student.uns.ac.id

Received: 20.11.2023	Revised: 21.11.2023	Accepted: 15.12.2023	Available online: 28.12.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: Critical thinking skills are important skills for students in the 21st century. Improving critical thinking skills is done by implementing a learning model that can provide a stimulus for students to understand, analyze, formulate, and evaluate a complex and theoretical problem. The purpose of writing this study is to examine the implementation of the guided inquiry learning model in improving students' critical thinking skills. The method used in this study is SLR (Systematic Literature Review). Data collection was carried out by searching for articles on the implementation of the guided inquiry learning model in improving students' critical thinking skills and analyzed in accordance with the established criteria. The articles used in this study were 6 journal articles obtained from Google Scholar. The study results show that the application of the guided inquiry learning model in the learning process can improve students' critical thinking skills.

Keywords: Guided inquiry, critical thinking skills, students

Abstrak: Keterampilan berpikir kritis menjadi keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa pada abad 21. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan pengimplementasian model belajar yang dapat memberikan stimulus pada siswa agar dapat memahami, menganalisis, merumuskan, dan mengevaluasi suatu permasalahan secara kompleks dan teoritis. Tujuan penulisan studi ini adalah untuk mengkaji tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 artikel jurnal yang diperoleh dari Google Scholar. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis, siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dalam membangun suatu negara menjadi lebih baik. Di zaman sekarang, kemajuan suatu negara dipandang dari beberapa indikator salah satunya faktor/tingkat pendidikannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun generasi muda, dengan ilmu pengetahuan hasil pendidikan. Generasi muda berbekal ilmu dan memiliki keterampilan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu, *output* pendidikan diharapkan baik mampu memenuhi kebutuhan zaman yang selalu berkembang (Mardiyanti & Jatmiko, 2022).

Pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh sebab itu, pemerintah Republik Indonesia menempatkan Pendidikan sebagai prioritas Pembangunan nasional, sehingga sebagai kosekuensi mengalokasikan anggaran 20% APBN. Disamping itu secara parallel meningkatkan kompetensi guru dan pemangku bidang pendidikan. Peningkatan kompetensi guru berguna untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif (Yusuf & Mukhadis, 2018).

Setiap satuan pendidikan harus memiliki standar dan inovasi pembelajaran agar kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan terjamin kualitasnya. Sebagai implementasi strategi, proses pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai dan cara berpikir., sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif semuanya berinteraksi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan melibatkan semua potensi siswa dengan elaborasi fenomena-fenomena yang ada disekitar. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Maryati, 2018). Dari hal inilah diharapkan siswa mampu melakukan penelitian dan menemukan hasil yang baik.

Proses tersebut tidak serta merta dapat dicapai, melainkan dengan melatih keterampilan berpikir (psikomotorik) siswa. Peranan guru dalam memotivasi siswa sangat berperan penting dalam menstimulan pola pikir siswa membahas suatu permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator manakala siswa menemui kesulitan. Proses pembelajaran sedapat mungkin melibatkan para pelajar dalam memecahkan masalah, mengizinkan siswa untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya (Aulia, 2014). Proses pembelajaran tersebut diatas juga dipengaruhi pemahaman tentang teknologi informasi, karena apabila tidak menguasai teknologi informasi maka akan terjadi ketimpangan sosial (*cultural leg*). Padahal pada zaman globalisasi saat ini pengaruh penguasaan teknologi informasi sangat memegang peranan penting dan harus dikuasai siswa. Untuk mengatasi tantangan global, pendidikan abad 21 harus memenuhi kebutuhan siswa (Mardiyanti & Jatmiko, 2022).

Menurut (Hixson, Ravitz, Whisman dalam Wayudi et al., 2020) ada delapan keterampilan yang penting bagi siswa di abad 21, yaitu: (1) Keterampilan berpikir kritis, yang berarti siswa dapat menelaah masalah yang rumit, mengeksplorasi pertanyaan yang tidak pasti, membandingkan berbagai perspektif dari sumber informasi, dan membuat kesimpulan yang valid berdasarkan bukti dan logika; (2) Keterampilan kolaborasi, yang berarti siswa dapat berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan, untuk bekerja secara produktif, menghargai keragaman dalam tim kerja untuk mencapai tujuan dan berbagi tanggung jawab untuk menuntaskan tugas; (3) Keterampilan komunikasi, yang berarti siswa dapat menyusun pikiran, hasil mereka dan menyampaikannya secara efisien melalui berbagai media baik secara lisan maupun tulisan; (4) Keterampilan kreativitas dan inovasi, yang berarti siswa dapat menciptakan dan menyempurnakan solusi pada masalah atau tugas yang rumit berdasarkan sintesis, yang kemudian mengintegrasikannya atau menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara baru dan unik; (5) Keterampilan pengarahan diri sendiri, yang berarti siswa dapat bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka dengan menentukan topik untuk dipelajari dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, dan dapat mengevaluasi pekerjaannya sendiri serta merespon umpan balik; (6) Koneksi global, yang berarti siswa dapat memahami masalah global, geopolitik yang meliputi pengetahuan geografi, budaya, bahasa, sejarah dan sastra dari negara lain; (7) koneksi lokal, yang berarti siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari ke konteks lokal dan masalah sosial; (8) Penggunaan teknologi sebagai alat untuk belajar, yang berarti siswa dapat mengurus pembelajaran mereka dan menghasilkan karya dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi yang sesuai.

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi siswa di abad 21. Berpikir kritis adalah keyakinan yang kuat dan cermat yang bertujuan untuk membandingkan sistem berpikir yang tidak efektif atau tidak komprehensif dengan sistem berpikir yang lain (Wayudi et al., 2020). Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk siap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 (Maryam et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk belajar menemukan pengetahuannya sendiri (Wartini, 2021).

Namun, kenyataannya, keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 79 negara dalam hal keterampilan berpikir kritis siswa (Kemendikbud, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih kesulitan dalam memahami, menganalisis, merumuskan, dan mengevaluasi pemasalah yang kompleks.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengimplementasian model pembelajaran konvensional masih menerapkan *teacher center*, dimana guru menjadi pusat sumber belajar sehingga siswa hanya bergantung dengan keberadaan guru. Model pembelajaran konvensional yang umumnya digunakan adalah model pembelajaran yang hanya melibatkan metode pembelajaran ceramah, penugasan dan diskusi (Sumarni et al., 2018). Model pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan abad 21 yang mengharuskan siswa untuk aktif, mandiri, dan kritis dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri terbimbing.

Dengan pendekatan inkuiri, siswa belajar dengan menekankan pada proses berpikir analitis untuk menyelesaikan masalah yang mereka temui dengan cara mencari dan menemukan jawaban sendiri (Sulistiyono, 2020). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis paradigma pembelajaran konstruktivistik (Putra, 2021). Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari sumber belajar lain sehingga siswa tidak bergantung dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang dimiliki.

Menilik pentingnya aspek keterampilan berpikir kritis bagi siswa. Oleh karena itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur terhadap implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga kajian literatur ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti terkait implmentasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dlam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam mengembangkan dan meneliti lebih lanjut.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *systematic literature review* (SLR). SLR adalah metode yang menyediakan sarana sistematis dan transparan untuk mengumpulkan, mensintesis, dan menilai temuan studi tentang topik atau pertanyaan tertentu. Dengan menggunakan metode SLR peneliti secara sistematis meninjau dan mengidentifikasi jurnal yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam setiap prosesnya (Triandini et al., 2019).

Berdasarkan tahapan di atas, pengumpulan data diatur dengan kriteria tertentu. Kriteria daya yang ditetapkan adalah: (1) Studi yang diterbitkan dalam sepuluh tahun antara rentang 2012-2023; (2) Studi menargetkan siswa SMP dan SMA dan dilakukan di SMP dan SMA di Indonesia; (3) Studi-studi yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; (4) Studi intervensi (eksperimen-penuh dan eksperimen semu), dan studi observasional yang mengamati implementasi model pembelajaran model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Data yang digunakan dicari menggunakan *Google Scholar* dengan kata kunci implementasi model inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis siswa, maupun gabungan dari keduanya. Melalui pencarian menggunakan *Google Scholar* ditemukan 15 artikel. 15 artikel yang telah ditemukan kemudian analisis sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Data artikel yang telah dikumpulkan disajikan dalam tabel meliputi nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Hasil penelitian kemudian disajikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut di bawah ini disajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber dari artikel-artikel yang relevan.

Tabel 1. Hasil penelitian yang relevan

Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Ana Rizka Falentina, Murni Saptasari, Sri Endah Indriwati	2021	Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas XI IPA	Dengan nilai 68,75% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II, data rekapitulasi ketuntasan klasikal keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil belajar kognitif siswa siklus II telah memenuhi parameter keberhasilan penelitian dari segi ketuntasan. Jika 75% siswa memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis minimal 75, maka penelitian dianggap efektif sesuai dengan tolak ukur keberhasilan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah berhasil ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
Fatikhatus Sarifah, Tutut Nurita	2023	Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa	Siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih siap untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah kontekstual dan kesulitan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kurangnya siswa yang memiliki nilai N-Gain yang memenuhi syarat rendah menunjukkan hal ini. Lima belas siswa, atau 47% dari total siswa, mendapatkan nilai N-Gain sedang dari 32 siswa. Sisanya, 17 siswa, atau 53% dari total siswa, mencapai skor N-Gain yang tinggi. Skor N-Gain bervariasi di antara para siswa.

Siti Mukmainah, Bertha Yonata	Atik	2020	Penerapan Pembelajaran Terbimbing Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi Di SMAN 1 Rengel	Model Inkuiri Untuk	Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan dalam tiga kali pertemuan menunjukkan persentase rata-rata 95,7%, 97,4%, dan 98,5%; ketiganya berada di bawah standar sangat baik. (2) Partisipasi siswa dalam tiga pertemuan adalah 92,97%, 95,22%, dan 95,93%. Mengingat bahwa kegiatan yang relevan lebih banyak daripada yang tidak relevan, partisipasi siswa sangat baik. (3) Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan, yang ditunjukkan dengan peningkatan 100% pada N-gain Score kategori tinggi.
G.A.P.U. Parwati, N.K. Rapi, D.O. Rachmawati		2020	Penerapan Pembelajaran Terbimbing Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa SMA	Model Inkuiri Untuk	Keterampilan berpikir kritis siswa siklus I memperoleh skor 91,43% dalam kategori baik ($X = 76,37$, $SD = 7,76$) dan 100% dalam kategori sangat baik ($X = 89,58$, $SD = 6,60$) untuk siklus II. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa siswa merespon dengan baik penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran fisika. Keterampilan berpikir kritis siswa siklus I memperoleh skor 91,43% dengan kategori baik ($X = 76,37$, $SD = 7,76$) dan 100% dengan kategori sangat baik ($X = 89,58$, $SD = 6,60$) untuk siklus II. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di kelas fisika ditingkatkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
Sri Murni		2020	Penerapan Pembelajaran Terbimbing Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Model Inkuiri Untuk	Berdasarkan hasil analisis data siklus I, rata-rata persentase klasikal keterampilan berpikir kritis siswa adalah 83%, sedangkan analisis data siklus II menunjukkan bahwa rata-rata persentase klasikal keterampilan berpikir kritis siswa adalah 87%, keduanya termasuk dalam kriteria baik. Hasil kegiatan siklus III menunjukkan bahwa rata-rata persentase klasikal keterampilan berpikir kritis siswa adalah 88% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
Nahdiah Cahyani, Azizah	Indah Utiya	2019	Penerapan Pembelajaran Terbimbing Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI SMA	Model Inkuiri Untuk	Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata N-gain pada indikator interpretasi sebesar 0,90 (tinggi), indikator analisis sebesar 0,73 (tinggi), indikator evaluasi sebesar 0,76 (tinggi), dan indikator inferensi sebesar 0,88 (tinggi), sehingga kemampuan berpikir kritis siswa berhasil dilatih. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (1) persentase keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pertemuan I sebesar 89,28% (sangat baik), dan pertemuan II sebesar 99,1% (sangat baik).

Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh manusia di abad 21 (Putri et al., 2019). Hal ini menjadikan model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran menggunakan model belajar inkuiri terbimbing dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Model belajar inkuiri

terbimbing menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran tanpa meninggalkan peran guru, pada proses pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pelajaran.

Dari berbagai artikel yang relevan, enam artikel telah dianalisis mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Artikel P1, yang ditulis oleh Ana Rizka Falentina, Murni Saptasari, dan Sri Endah Indriwati, menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat merubah cara belajar siswa untuk berlatih berpikir tingkat tinggi melalui sintaks pembelajaran sehingga memberikan dampak berkembangnya keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa berinteraksi satu sama lain dan mendapatkan informasi, pengetahuan, konsep, perspektif, dan pengalaman baru untuk menyelesaikan masalah nyata yang mereka hadapi (Falentina et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatus Sarifah dan Tutut Nurita pada P2, model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis yang dikarenakan dalam pembelajaran siswa difasilitasi berbagai permasalahan sehingga siswa mampu merumuskan masalah dan menjawab dengan memberi penjelasan berdasarkan teori. Dengan menyajikan masalah, siswa akan termotivasi untuk menggunakan pemikiran kritis dalam mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan. Siswa yang berpikir kritis akan memiliki keterampilan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun konteks nyata (Sarifah & Nurita, 2023).

Artikel P3 mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini dibuktikan dengan persentase siswa mengalami peningkatan dengan kategori N-gain tinggi sebesar 100% (Mukmainah & Yonata, 2020).

Artikel P4, yang ditulis oleh G.A.P.U. Parwati, N.K. Rapi, dan D.O. Rachmawati, menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis kelas yang mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelas yang mengimplementasikan pembelajaran konvensional (Parwati et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil tindakan pada siklus I-III yaitu sebesar 5% (83%-88%). Dari aspek menganalisis hasil pengamatan dan menyimpulkan, terdapat peningkatan dari siklus I hingga siklus III, hal ini dikarenakan adanya buku referensi yang mendukung sehingga siswa dapat menyimpulkan apa yang telah dipraktikkan (Murni, 2020).

Artikel P6 mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilatih dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam memaksimalkan hasil belajar siswa, guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Indah et al., 2019).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan ditunjang dengan keterampilan guru dalam memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan untuk melatih siswa menjawab dan merumuskan masalah berdasarkan teori sehingga siswa terbiasa dalam penyelesaian masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Penyajian orientasi permasalahan dan memberikan pertanyaan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai menjadikan tingkat berpikir kritis siswa meningkat dan mampu memecahkan masalah yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Chemistry in Education*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/3124>

- Falentina, A. R., Saptasari, M., & Indriwati, S. E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas XI IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1397. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i10.14100>
- Indah, N., Dan, C., & Azizah, U. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI LAJU REAKSI KELAS XI SMA IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO TRAIN CRITICAL THINKING SKILLS ON REACTION RATE TOPIC SUBJECT IN XI SMA CLASS. In *UNESA Journal of Chemistry Education* (Vol. 8, Issue 3). <https://doi.org/10.26740/ujced.v8n3.p%25p>
- Kemendikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Mardiyanti, N. E. A., & Jatmiko, B. (2022). Keefektifan Pembelajaran Fisika dengan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan PhET Interactive Simulations untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 328. <https://doi.org/10.20527/jipf.v6i2.5281>
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206–213. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1355>
- Maryati, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI POLA BILANGAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63. <http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa>
- Mukmainah, S. A., & Yonata, D. B. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI LAJU REAKSI DI SMAN 1 RENGEL IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING TO INCREASE STUDENT'S CRITICAL THINKING SKILL IN MATERIAL REACTION RATES AT SMAN 1 RENGEL. In *UNESA Journal of Chemistry Education* (Vol. 9, Issue 1).
- Murni, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.406>
- Parwati, G. A. P. U., Rapi, N. K., & Rachmawati. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26724>
- Putra, M. (2021). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10391>
- Putri, O. D., Nevrita, N., & Hindrasti, N. E. K. (2019). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2004>
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORASI SISWA. *PENSA : E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 11(1), 21–31. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Sulistiyono. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA MA RIYADHUS SOLIHIN. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i2.27826>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. In *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32255>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU SESUAI TUNTUTAN REVITALISASI PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>